

SKRIPSI

**PENINGKATAN PERAN INDONESIA
DI PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA**

Disusun dan diajukan oleh:

**NURUL ILMI AS'AD
E13116006**



**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

HALAMAN JUDUL

**PENINGKATAN PERAN INDONESIA
DI PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA**

OLEH:

**NURUL ILMI AS'AD
E13116006**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Tugas Akhir dalam Rangka Penyelesaian Studi Sarjana
Pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

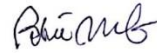
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENINGKATAN PERAN INDONESIA DI PERSERIKATAN
BANGSA-BANGSA
N A M A : NURUL ILMI AS'AD
N I M : E13116006
DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 4 Mei 2021

Mengetahui :

Pembimbing I,



Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 196110121987011001

Pembimbing II,



Aswin Baharuddin, S.IP, MA
NIP. 198901032019032010

Mengesahkan :

Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional,



H. Darwis, MA., Ph.D.
NIP. 196201021990021003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PENINGKATAN PERAN INDONESIA DI PERSERIKATAN
BANGSA-BANGSA

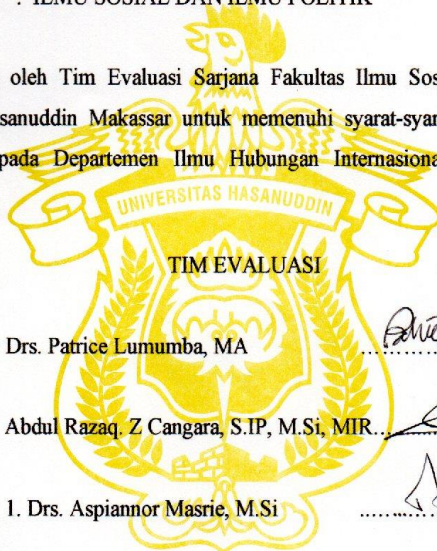
N A M A : NURUL ILMI AS'AD

N I M : E13116006

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Kamis, 22 April 2021.



Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Sekretaris : Abdul Razaq. Z Cangara, S.IP, M.Si, MIR

Anggota : 1. Drs. Aspiannor Masrie, M.Si

2. Burhanuddin, S.IP, M.Si

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Ilmi As'ad

Nomor Induk : E13116006

Judul Skripsi : Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-
Bangsa

Bahwa benar adalah Karya Ilmiah Saya dan bebas dari plagiarisme (duplikasi).
Demikianlah Surat Pernyataan ini dibuat, jika dikemudian hari ditemukan bukti
ketidakaslian atas Karya Ilmiah ini maka Saya bersedia
mempertanggungjawabkan sesuai Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, Mei 2021



Nurul Ilmi As'ad

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT serta shalawat kepada baginda Muhammad SAW karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Penulis berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya. Penulis juga menyadari bahwa selama masa perkuliahan hingga rampungnya skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, doa dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak **Aminuddin Saade** dan Mama **Adilah Mannan** 😊 terima kasih banyak sudah rawat ka sampe bisa dititik ini. Untuk Bapak, terima kasih banyak sudah ingatkan ka setiap saat untuk selesaikan skripsi ku, *when I say* setiap saat *i mean it*. Untuk Mama yang hampir setiap hari ka na doakan disetiap solatnya supaya cepat selesai skripsi ku, makasih banyak 😊. Untuk kita berdua sehat selalu, bahagia selalu pokoknya kalian **chef kiss*
2. Untuk **Nunung**, satu-satunya saudara ku, makasih banyak sudah dingatkan tipis2 soal skripsi dan traktiran yotta dan baper sangat membantu penyelesaian skripsi ku 😊. Sehat selalu, bahagia selalu sama **Teguh** 😊. Kalian berdua juga dapat **chef kiss*
3. Rektor Universitas Hasanuddin, **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA.**, beserta jajarannya.

4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Prof. Armin Arsyad.**, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Dr. Phil. Sukri, PhD.**, Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sumber Daya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Dr. Andi Samsu Alam, M. Si.**, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Dr. Hasrullah, M, Si.** beserta staf akademik dan tata usaha FISIP Unhas.
5. Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Bapak H. Darwis, MA., Ph.D.**, dan Sekretaris Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, **Bapak Aswin Baharuddin, S.IP.**
6. Dosen Pembimbing skripsi, Bapak **Drs.Patrice Lumumba,MA** dan Bapak **Aswin Baharuddin, S.IP** terima kasih atas waktu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh dosen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si.**, yang juga merupakan Dosen Pembimbing Akademik penulis, **Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA. Ibu Seniwati, Ph.D., Ibu Pusparida Syahdan, S.Sos, M.Si, Bapak Drs. Aspiannor Masrie, M.Si., Bapak Dr. H. Adi Suryadi B, MA., Bapak Muhammad Nasir Badu, Ph.D., Bapak Drs. H. Husain Abdullah, M.Si., Bapak Burhanuddin, S.IP., M.Si., Bapak Agussalim, S.IP., MIRAP., Kak Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si, Kak Bama Andika Putra, S.IP., MIR., dan Kak Abdul Razaq Cangara, S. IP., M.Si** terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

8. Untuk **Kak Rahma, Ibu Tia**, dan Bu Fatma, terima kasih atas kesabaran dan bantuannya dalam menyelesaikan urusan administrasi penulis baik dalam masa perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk anak anak **GENEVA 2016** makasih banyak kenangan masa kuliahnya. **Riri** sobat genap ku yang selalu duduk di *row* depan, selalu *overthinking* merasa dirinya ndak bisa apa2 padahal deh....dia sekali mi bisa diandalkan kalo kerja kelompok orang zhay. **Almh. Tika** teman *sharing2* tentang *skincare*, semoga Almh. Tika dimuliakan oleh ALLAH SWT....Amin , **Moty** teman genap ku juga tapi jarang masuk dan ndak pernah na ingat siapa teman2 genapnya, salah satu *movie geek* yang kukenal, kalo bikin ko film ajak2 ka buat casting nah 😊, **Adit** yang punya garena setengah, partner genap ku menerjang kelas pagi sang dosen legend. Tak lupa **Alex** bukan sobat genap ku krn dia anak ganjil, yang sangat asyik diajak nge teh, dan teh nya juga ndak kaleng2 zhay, orange2 menjadi saksi bisu Alex. Langgeng teyus ama uyun. **Ramon** hmmm bisa dskip ini manusia? Anaknya agak paganna2, salah satu clown nya geneva, yes man juga sih kalo ndak sama ji doi nya, *love life* mu *complicated* sekali anu, semoga ndak jd payung ato tenda mko lagi dan dipertemukan sama *the one* nya. Untuk teman2 geneva yang ndak bisa saya sebut namanya satu2 *luv you all* <3.
10. Untuk **Yummi**, *as some of you might know* kalo yummi *stands for* Yuspus Mule dan Ilmi hahah...2 teman pertama ku pas maba, yang pernah bikin janji dibawah pohon dekat PB supaya tidak berpisah satu sama lain (*geez I'm exposing my self*). **Yuspus** yang punya Kendari setengah, bunda dari kucing2nya, salah satu anak yang gercep apalagi kalo kerja tugas, meskipun

selama pengerjaan skripsi menghadapi rintangan tapi pada akhirnya semesta meng amini. **Mule** yang pertama chat ka di line “ anak HI ki?” hahahah, anaknya softy dan cukup overthinking, suka masak2 juga, dan selalu cover2 lagu. Semoga langgung sama Pangeran Sospol dan usahanya lancer Amin.

11. Untuk **Baygon Original**. Ini nama baygon original ditemukan sama Uci waktu matkul pak nasir yang bahas soal wewangian yang ndak wajar tp addicted dan uci pilih wangi baygon.....yang original :). **Kak Fadil**, meskipun ndak satu pengawasan ka tp dia mi *yes man* yang selalu bantu ka bikin PU dan printilan lainnya, kadang juga suka antar pulang, kalo menggosip sama dia Insha Allah dijamin ndak terspill kemana2 ji 😊. Bahagia selalu sama Ifa dan sukses @nekomata.stuff . **Uci** partner DPO ku yang rumah nya selalu dijadikan *basecamp* nya anak2,. Salah satu *yes girl* yang pernah ku temui. *Lots of stuff we used to do together*. Sehat selalu dan bahagia selalu, salam sama **Tante Diana**. **Kak Anna** asik sekali diajak ngobrol dari segala topik, dr per kpop-an, anime, film2 apalagi. Teh2 yang biasa di *spill* juga mancay, buat kak anna sehat selalu, bahagia selalu dan sukses selalu. **Kak Tirza**, sama2 suka idol 2nd gen. Anaknya kadang suka ndak enakan sama overthinking hahah tapi asik sekali diajak ngobrol soal per kepopan. Biasa juga kolab mi sama kak fadil untuk bantu ka kodong kerja PU ku. Sehat selalu dan sukses selalu kak tirza. Semoga banyak interaksi antar WINNER X SUPER JUNIOR dikemudian hari.

12. **Supaya Mengawal** a.k.a Pengurus Harian.....kulupa tahun brp. Pokoknya *luv luv all*. Kalo dipikir menyenangkan ji iya mengurus waktu itu meskipun banyak sekali halang dan rintangan, tp kunikmati nikmati ji iya dan selesai ji ternyata sih. Untuk **Era**, kahima cewek pertama, anaknya kadang nge gas kalo bicara, tp

sebenarnya lembut ji kodong anaknya, semoga bisa ki sering2 ketemu Era, **Gun** salah satu *yes man* yang kukenal juga ini hahaha, yang selalu antar ka pulang sama kak zulmi kodong, agak receh dan suka ketawa sama hal2 receh (mungkin terlalu sering ko sama pa aji oopppsss) suka main game gitar hero, waktu jd anak PDK keluar sekali auranya. **Pak Aji**, nama aslinya Rizky tp karena sudah mi naik haji, jd dipanggil pa aji, *yes man* juga, sering juga antar ka pulang, anaknya murah senyum sampe pernah di kasi keluar dari kelas dari kemurahan senyumnya pa aji, pintar sekali *mingle* apalagi sama junior cewek 😊. **Tatu** teman satu department danus ku kasi'na, anaknya pasti *all out* kalo dikepanitiaan, sering lempar jokes receh dan jokes 18+, bahagia selalu sama Dian.

13. **Dragon Ball**. Kumpulan anak2 yang malas keluar kelas kecuali pergi makan bakso pas istirahat di Mas waktu SMA, jd circle pertemanannya itu2 ji. **Sandy** teman pertama ku pas SMA gara2 dia liat lockscreen BIGBANG di hp ku dan sampe skrg alhamdulillah masih *get in touch*, yg punya aspol setengah dia mi , anaknya kadang nge gas tp sebenarnya memang bgtu i suka nge gas 😊, rumahnya jd basecamp dan tempat karaoke dragonball. Sekarang sedang menjalin hubungan dengan bule jerman namanya chris, semoga langgeng trus. Adakah temannya chris?. **Uki** agak lupa ka knp bisa berteman uki, tp dia itu suka sekali sama hello kity dan warna pink, jd kalo ke kamarnya ka berasa di store naughty. Dia bunda dari kucing2nya, bahkan rela ndak beli makeup supaya kucingnya bisa nyemil. Anaknya berbakti sekali sama orang tuanya tp agak misterius juga *love lifenya*. **Cina**, My Guru..., sebenarnya agak heran ka knp ka bisa berteman sama ini org sih tp karna satu dan dua hal jd akrab ma

dan teman sebangku ku hahaha. Dia ini tipikal *bad bitch* jd kadang org sungkan dekat sama dia krn sinis ki memang tatapannya tp aslinya *tons of topics you can discuss with her. Bet in the future you'll be that rich aunty.* **Yudi** teman diskusi film dan series ku di dragon ball, suka masak2. **Sabri** sang don juan, *love lifenya* agak membingungkan ki zhay semoga cepat dapat *the one*.

14. **Empang**, hmmm agak panjang mungkin ini. Ini perkumpulan sebenarnya diawal dr pergosipan ji, nama awalnya saja BIPO 2.0 😊. **Ainil** si wanita lembut hmmm,sebelum kutulis ini awas memang kalo ndak panjang deskripsi ku dikata pengantar mu. Agak ndak nyangka ka sih bisa berteman sama ini perempuan satu krn ya allah sinis sekali pas maba jd merasa kayak dibenci ka tp ternyata tawwa ndak ji bahkan dia ji dlu inisiatif utk kerja kelompok di kos ku hahahaha maba. Partner sempro dan siding ku (ternyata bisa jki di'?). Anaknya *movie geek* banget jd kalo mau ko minta rekomendasi *film* di dia mko. *Love lifenya* kayak naik *rollercoaster* zhay, semoga cepat ko dapat *The one* deh. Kalo bosan ko, mampir mko ke *twitter* nya bliau krn cuitan2nya di *twitter* sangat membangungkan. **Dea** ini dlu pas maba sepaket sama ainil dan adit, kalo ndak dekat pko sama dea agak pendiam ki tp ternyata sangat aktif ki anaknya. Makasih banyak atas *hot and juicy tea* nya selama ini dea hahaha, punya bakat jd pastry chef, jd kalau masih bingung ko dea untuk kerja atau lanjut S2 mending buka mko bakery. *Sense of humor* nya juga sangat unik. Semoga cepat dapat *the one* nya. **Ifa** bunda kita semua, *when I say* bunda, anak empang adalah anak2 nya. Orangnya *well organized* dan sabar, jd kalo di cancelled mko sama Ifa aih...brtti parah sekali mi kesalahan mu. Kalau bergerak mi ifa selesai apa2. Pokoknya *wifeable* dan idaman camer. Semoga sukses meniti karirnya.

(Kak fadil jan sia2 kan ifa kak). **Ika** teman genap ku yang biasanya duduk pas dibelakang ku, intinya selalu dibarisan kedua, sama2 ka punya zodiac libra tp agak beda, mulai ka dekat sama ika pas pengurus tua, rusunawa dan mobil brio jadi langganannya mi anak kalo mau istirahat. Ika ini kalo bikin sesuatu selalu pergerakan bawah tanah, ndak bilang2 tiba2 seles mi kek skripsinya. Langgeng terus sama pabot ikanya. **Ikrana** si anak *edgy activist* kita ini, mulai ka dekat sekali pas pengurus tua juga sih. Ikrana org pertama yg jd penumpang ku waktu awal2 belajar bawa mobil dan langsung ma na bawa keliling2 sampe alauddin hahaha. Asik diajak ngobrol dan nge teh. Ketupat GM ku <3. *Love life* nya juga sangat *rollercoaster*, semoga yang ini mi the one mu . **Silvi** si anak Bogor, *business woman* kita, pemilik saham terbesar kedua galeri lokal krn yang pertama ortu nya quen. Ndak tau kapan percis ka mulai dekat sama quen tp yg ku ingat pernah ko ternyata nginap di kos ku pas maba padahal belum pki sedekat itu hahaha. Anaknya suka sekali travelling dan suka berbagai. Pernah ka jd *love advisor* nya tp *end up* ndak latte zhay hahaha maaf mami ini quen. *Love lifenya* juga agak sedikit rumit yah zhay. Pokoknya semoga cepat dapat *the one* dan jd *CEO*. Empang kalian dapat **chef kiss* dr saya 😊.

15. HIMAHI rumah kedua, tempat belajar, tempat bermain, banyak kenangan ku dsni dan ndak ada yang kusesali jd bagian HIMAHI <3. HIMAHI juga dapat **chef kiss* dr Ilmi 😊

Kepada semua pihak-pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu, juga terima kasih banyak. Semoga kebaikan selalu menyertai teman-teman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Sehingga dalam skripsi ini, sumbangsih pikiran

dalam bentuk kritik dan saran tentukan sangat diapresiasi dengan baik oleh penulis

Makassar, Mei 2021

Nurul Ilmi As'ad

ABSTRAK

Nurul Ilmi As'ad (E13116006) dengan judul Skripsi **“Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa”**, dibawa bimbingan **Drs. Patrice Lumumba, MA** selaku pembimbing I, dan **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa yang mendasari upaya Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa serta upaya apa saja yang dilakukannya. Data yang diperoleh melalui telaah pustaka dan studi literatur berupa buku, jurnal, dokumen, skripsi, pidato, dan berbagai sumber lainnya. Data dianalisis secara kualitatif, adapun data kuantitatif digunakan sebagai penunjang untuk memperjelas analisis kualitatif.

Isu mengenai perdamaian abadi sudah bukanlah isu utama, melainkan berfokus pada bagaimana cara pemeliharaan perdamaian. Tepat 75 tahun sejak Perang Dunia ke II berakhir, fokus dunia internasional saat ini mengenai bagaimana menjaga agar perang dunia ke III tak pecah. Pemeliharaan perdamaian mengacu pada aktivitas yang bertujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan perdamaian jangka panjang. PBB salah satu organisasi internasional yang mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan sengketa. Operasi pemeliharaan perdamaian (*peacekeeping operation*) terbukti menjadi salah satu instrumen paling efektif di Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membantu suatu negara guna menyelesaikan suatu konflik menuju sebuah perdamaian. Operasi pemeliharaan perdamaian sangatlah multidimensi di era saat ini, tidak hanya untuk menjaga perdamaian dan keamanan, akan tetapi operasi pemeliharaan perdamaian juga dapat memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, hingga membantu pelucutan senjata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika yang mendasari upaya Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa yakni ingin meningkatkan diplomasi setia kawan antar Indonesia terhadap PBB. Hal ini dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk melaksanakan kepentingan nasionalnya hingga pelibatan lebih bagi Indonesia dalam perumusan kebijakan

Dewan Keamanan dan Upaya yang dilakukan Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan perannya di PBB tak lain berdasarkan pada fokus utama tugas Indonesia sebagai Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan tahun 2019-2020. Hal tersebut terlihat ketika Indonesia stabil dalam mengirim bantuan pasukan penjaga perdamaian (*peacekeeper*).

Kata Kunci: Peningkatan Peran, Indonesia, Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dewan Keamanan, Operasi Pemeliharaan Perdamaian, Petugas Penjaga Perdamaian.

ABSTRACT

Nurul Ilmi As'ad (E13116006) with the title Thesis "Increasing the Role of Indonesia in the United Nations", was brought by the guidance of Drs. Patrice Lumumba, MA as supervisor I, and Aswin Baharuddin, S.IP, MA as supervisor II at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to analyze what underlies efforts to increase Indonesia's role in the United Nations and what efforts are being made. Data obtained through literature review and literature study in the form of books, journals, documents, theses, speeches, and various other sources. Qualitative data, as well as quantitative data are used as a support to clarify qualitative analysis.

The issue of perpetual peace is not main problem anymore, but focuses on how to maintain peace. Exactly 75 years since World War II ended, the focus of the international world nowadays, is on how to prevent World War III occurre. Peacekeeping refers to activities aimed at creating conditions favorable to long-term peace. The United Nations is an international organization that has the authority to resolve disputes. Peacekeeping Operation is proving to be one of the most effective instruments at the United Nations to assist a country to resolve a conflict towards a peace. Peacekeeping Operation are very multidimensional in this era, not only to maintain peace and security, but the maintenance of peacekeeping can also facilitate the political process, protect civilians, assist with disarmament.

The results of this study indicate that the basis for efforts to increase Indonesia's role in the United Nations is to increase the loyal diplomacy of Indonesian to the United Nations. This can provide an opportunity for Indonesia to carry out its national interests to include more for Indonesia in the formulation of Security Council policies and efforts made by Indonesia in order to increase its role in the United Nations based on the main focus of Indonesia's duties as a Non-Permanent Member of the Security Council in 2019-2020. This can be seen when Indonesia is stable in sending peacekeeper assistance.

Keywords: Role Enhancement, Indonesia, United Nations, Security Council, Peacekeeping Operations, Peacekeeper.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
1. Konsep tentang Peran	8
2. Konsep tentang Peningkatan	9
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Konsep tentang Organisasi Internasional.....	12
B. Konsep tentang Kebijakan Politik Luar Negeri	18
C. Konsep tentang Diplomasi	23
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERSERIKATAN BANGSA BANGSA DAN INDONESIA	27
A. Perserikatan Bangsa-Bangsa	27
1. Fungsi dan Tujuan PBB	30
2. Badan-Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa.....	31
a. Majelis Umum.....	32
b. Dewan Keamanan.....	34
c. Dewan Ekonomi dan Sosial	35
d. Dewan Perwalian	36

e. Mahkamah Internasional (<i>International Court of Justice</i>).....	37
f. Sekteratis Jenderal	38
B. Kedudukan dan Peran Indonesia.....	40
1. Kedudukan Indonesia di PBB	40
2. Peran Indonesia di PBB.....	42
BAB IV UPAYA PENINGKATAN PERAN INDONESIA DI PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA	65
A. Meningkatkan Diplomasi Setia-Kawan	65
B. Meningkatkan Partisipasi Pemeliharaan Perdamaian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
A. Buku-Buku	87
B. Jurnal	88
C. Skripsi	89
D. Internet	89
E. Dokumen	91
F. Pidato	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Personel Berseragam Indonesia dalam Operasi Penjaga Perdamaian Persatuan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000-2015.	51
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, operasi pemeliharaan perdamaian (*peacekeeping operation*) terbukti menjadi salah satu instrumen paling efektif di Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk membantu suatu negara guna menyelesaikan suatu konflik menuju sebuah perdamaian. Operasi pemeliharaan perdamaian sangatlah multidimensi di era saat ini, tidak hanya untuk menjaga perdamaian dan keamanan, akan tetapi operasi pemeliharaan perdamaian juga dapat memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, hingga membantu pelucutan senjata. Operasi pemeliharaan perdamaian secara garis besar memberikan keamanan, dukungan politik serta pembangunan perdamaian untuk membantu negara-negara yang sulit bertransisi dari konflik ke perdamaian.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Indonesia akhirnya resmi didapuk sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB (DK PBB) keempat kalinya dengan masa jabatan selama dua tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2020. Setelah melalui serangkaian upaya diplomasi, terpilihnya Indonesia sebagai anggota tidak tetap DK PBB ini merupakan buah dari perjuangan panjang yang sudah dilakukan sejak 2016 melalui kampanye di berbagai forum internasional untuk menggalang dukungan.

Indonesia merupakan negara yang sangat aktif berkontribusi dalam agenda Perserikatan Bangsa - Bangsa, dalam hal ini isu- isu menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Isu - isu perdamaian dan keamanan

internasional selalu menjadi agenda wajib dalam Politik Luar Negeri Indonesia. Hal tersebut tak lepas dari amanat Konstitusi Negara yaitu Undang- Undang Dasar 1945. Sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang Dasar 1945 pada alinea ke – empat yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”¹

Sejak tahun 2019, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi telah menyampaikan prioritas Politik Luar Negeri Indonesia untuk lima tahun kedepan, yakni penguatan diplomasi ekonomi, diplomasi perlindungan, diplomasi kedaulatan dan kebangsaan, dan meningkatkan kontribusi dan kepemimpinan indonesia di kawasan dan dunia.² Salah satu poin Politik Luar Negeri Indonesia yang mana meningkatkan kontribusi dan kepemimpinan Indonesia di kawasan dan dunia turut mewujudkan amanat konstitusi diatas. Dibawah masa kepemimpinan Jokowi terlihat arah gerak Politik Luar Negeri Indonesia yang sangat aktif dalam perdamaian dunia. Terbukti ketika di

¹ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1945, hal 1.

² Retno Lestari Priansari Marsudi, “Prioritas Politik Luar Negeri Indonesia dan Diplomasi untuk tahun 2019-2024”, Pidato pada Penyampaian Prioritas Politik Luar Negeri Republik Indonesia 2019-2024, Jakarta, 29 Oktober 2019

periode ke dua masa kepemimpinan Jokowi, Indonesia menduduki dua jabatan sekaligus, yang pertama, yaitu menjadi Dewan HAM untuk periode 2020- 2022 dan yang kedua, yaitu Dewan Keamanan sebagai anggota 2019-2020.

Sebagaimana amanat konstitusi di atas, salah satu poin Politik Luar negeri Indonesia yaitu meningkatkan kontribusi dan kepemimpinan Indonesia di kawasan dan dunia, pun terekspresikan ketika Indonesia berhasil menjadi anggota Dewan Keamanan untuk ke empat kalinya. Terpilihnya kembali Indonesia sebagai anggota Dewan Keamanan sebanyak empat kali, merupakan hasil diplomasi Indonesia dalam pemeliharaan perdamaian PBB. Hal ini dicapai dari keterlibatan dan komitmen Indonesia diantaranya dalam *United Nations Peacekeeping Operations* (Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB/MPP PBB).

Mengutip pidato Menteri Luar Negeri, Retno Lestari Priansari Marsudi dalam acara Paparan Menteri Luar Negeri, Rapim Kementerian Pertahanan & TNI 2020, menyatakan bahwa:

“Aset diplomasi yang menjadi kebanggaan kita yaitu *Peacekeeping Operations* (PKO). Indonesia adalah salah satu penyumbang terbesar PKO di dunia. Kemenangan Indonesia menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan di PBB juga tidak lepas dari peran kita di PKO”.³

Perserikatan Bangsa-Bangsa dibentuk pada tahun 1945, setelah meletusnya Perang Dunia Kedua, dengan satu misi utama, yaitu pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

³Retno Lestari Priansari Marsudi, “Rapim Kementerian Pertahanan & TNI 2020”, Pidato pada Paparan Menteri Luar Negeri, Jakarta, 23 Januari 2020.

adalah organisasi antar Negara yang bertujuan untuk menjaga perdamaian dan keamanan Internasional, mengembangkan hubungan persahabatan antar negara, mencapai kerja sama Internasional, dan menjadi pusat untuk menyelaraskan tindakan negara.⁴ Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dapat dikatakan sebagai organisasi antar negara terbesar dan yang paling familiar secara internasional.

Dalam mewujudkan pemeliharaan dan keamanan internasional, tugas utama PBB dijabarkan menjadi 5 yaitu:

1. Mencegah konflik dengan cara membantu pihak yang berkonflik untuk berdamai dan menurunkan *Peacekeeping* agar menciptakan kondisi yang memungkinkan perdamaian bertahan dan berkembang.
2. Melindungi hak asasi manusia.
3. Memberikan bantuan kemanusiaan. Sebagaimana dinyatakan di piagam PBB “untuk mencapai kerja sama internasional dalam memecahkan masalah internasional yang bersifat ekonomi, sosial, budaya, atau kemanusiaan”.
4. Meningkatkan pembangunan berkelanjutan yang menitik beratkan pada kemakmuran dan peluang ekonomi, kesejahteraan sosial yang lebih besar, dan menjaga lingkungan.
5. Menjaga hukum internasional, dimana mengikat semua Negara anggota PBB untuk wajib mengikuti segala bentuk perjanjian yang bersumber dari hukum internasional.⁵

Indonesia telah menjadi bagian dari Perserikatan Bangsa-Bangsa tepat lima tahun setelah kemerdekaan pada 28 September 1950. Indonesia resmi menjadi Negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa ke-60, yang ditetapkan dengan Resolusi Majelis Umum PBB nomor A/RES/491 (V) tentang "penerimaan Republik Indonesia dalam keanggotaan di Perserikatan Bangsa

⁴ Bruno Simma, dkk, 1991, Charter of the United Nations: A Commentary Supplement, United Kingdom: Oxford University Press, hal 49

⁵ Bruno Simma, dkk, Ibid.

Bangsa".⁶ Di masa pemerintahan Soekarno, Indonesia memilih untuk keluar dari PBB sebagai reaksi atas terpilihnya Malaysia sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan tahun 1965 dan mendirikan CONEFO (*Conference of The New Emerging Forces*), didukung Republik Rakyat Tiongkok, Republik Demokratik Rakyat Korea, dan Republik Demokratik Vietnam. Namun, pada tanggal 19 September 1966, Indonesia memberikan pesan kepada Sekretaris Jenderal PBB atas keputusannya untuk melanjutkan kerjasama penuh dengan Perserikatan Bangsa Bangsa untuk melanjutkan partisipasinya dalam sesi ke-21 sidang Majelis Umum PBB". Pada tanggal 28 September 1966, Majelis Umum PBB menindaklanjuti keputusan pemerintah Indonesia tersebut dan mengundang perwakilan Indonesia untuk menghadiri sidang kembali.⁷ Terlihat jika, status keanggotaan Indonesia selama di Perserikatan Bangsa-Bangsa mengalami pasang surut.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai, Apa yang mendasari Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa dan Upaya apa yang dilakukan atau strategi Indonesia dalam meningkatkan peran nya di PBB yang tertuang dalam judul **“Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa Bangsa”** .

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penelitian yang sebelumnya mengenai peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa, ditemukan bahwa penelitian

⁶ World Legal Information Institute, 1950, Majelis Umum PBB, halaman 79.

⁷ Yadi Kusmayadi, 2017, POLITIK LUAR NEGERI REPUBLIK INDONESIA PADA MASA KONFRONTASI INDONESIA-MALAYSIA TAHUN 1963-1966, Vol 4, No 1, hal 1

tentang Indonesia hanya berfokus pada upaya-upaya tertentu yang dilakukan untuk meningkatkan peranannya di PBB khususnya di Dewan Keamanan. Salah satu bentuk upaya Indonesia yaitu meningkatkan kontribusi jumlah personil *female peacekeepers* Indonesia pada periode 2009 – 2016 dan mendukung mengirim lebih banyak *female peacekeepers* dalam operasi-operasi pemeliharaan perdamaian PBB.⁸ Upaya lainnya yaitu kerjasama *peacekeeping operations* negara ASEAN dibawah koordinasi PBB yang mana melaksanakan misi perdamaian, mengurangi konflik dan ketegangan, dan meningkatkan *confidence building measures* di kawasan.⁹

Penelitian saya kali ini akan berfokus untuk melihat bagaimana bentuk upaya Indonesia untuk meningkatkan perannya sebagai Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan 2019-2020, dalam hal ini terlibat dalam isu-isu perdamaian dunia dan keamanan internasional. Selain itu faktor yang mendasari peran Indonesia di PBB dan upaya yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan peran Indonesia di PBB, mengingat isu-isu perdamaian dunia dan keamanan internasional merupakan amanat konstitusi UUD 1945.

Untuk memudahkan pembahasan ini, penulis akan mengkaji peningkatan Peran Indonesia di PBB selama menjadi anggota tidak tetap dewan keamanan di periode 2019-2020. Untuk mengetahui dan menjawab permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari Peran Indonesia di PBB?

⁸Leonard F. Hutabarat, 2017, Peningkatan *Female Peacekeepers* Indonesia dalam Misi Pemeliharaan Perdamaian PBB, Vol. 7, No. 2, hal 1.

⁹Mohammad Abel Rahman, 2016, Peran *Peacekeeping Operation* Negara Anggota ASEAN dalam Mendukung Misi Perdamaian PBB, Vol. 6, No. 3, hal 5.

2. Bagaimana upaya Indonesia untuk Meningkatkan Peran di PBB?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah:

- a. Untuk menganalisis apa yang mendasari upaya Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa – Bangsa
- b. Untuk menganalisis bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa- Bangsa

2. Kegunaan Penelitian

Adapun tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan orang-orang yang memiliki kepentingan ataupun yang berminat pada permasalahan yang ditulis oleh penulis sehingga tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi. Secara khususnya tulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan informasi bagi para mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional pada khususnya dan pemerhati masalah-masalah internasional pada umumnya mengenai kajian organisasi internasional, khususnya Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa Bangsa.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi penentu Kebijakan (Pemerintah) dalam membuat kebijakan menyangkut Peran Indonesia di PBB.

D. Kerangka Konseptual

1. Konsep tentang Peran

Kata “Peran” erat kaitannya terhadap industri perfilman. Menurut KBBI kata peran berarti pemain sandiwara (*film*), tukang lawak pada permainan makyong, dan seterusnya.¹⁰ Sedangkan menurut kamus *Oxford*, kata peran ini sendiri dimaknai dengan cakupan yang lebih luas seperti “*the function or position that somebody has or is expected to have in an organization, in society or in a relationship*”.¹¹ Dalam Ilmu Hubungan Internasional “peran” dapat dimaknai sebagai tindakan atau perilaku seorang aktor yang dituntut untuk menjalankan perilaku politiknya dengan tujuan untuk mencapai kepentingan negaranya.¹²

Menurut M. Mas’oed sendiri dalam bukunya “Ilmu Hubungan Internasional“, mengartikan Peranan (*role*) adalah:

Perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Ini adalah perilaku yang dilekatkan pada posisi tersebut, diharapkan berperilaku sesuai dengan sifat posisi tersebut.¹³

Sehingga dalam penelitian ini akan dilihat wujud dari peran yang dilakukan Indonesia di Perserikatan Bangsa Bangsa. Maka dari

¹⁰ _____, 2016, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, diakses tanggal 27 September 2020.

¹¹ _____, _____, Oxford Learner’s Dictionary, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/role?q=role>, diakses tanggal 27 September 2020.

¹² Rusadi Kantaprawira, 1987, Aplikasi Pendekatan Sistem dalam Ilmu-Ilmu Sosial Tinjauan terhadap Kehidupan Politik, Jawa Barat: Bunda Karya, hal 32

¹³ M. Mas’oed, 1990, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi, Jakarta : LP3ES, hal 44.

itu penulis menilai konsep tersebut cocok untuk membedah.

“Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa Bangsa”.

2. Konsep tentang Peningkatan

Arti kata Peningkatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).¹⁴

Secara definisi seorang ahli bernama Adi S berpendapat bahwa:

Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara garisbesarnya, peningkatan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.¹⁵

Dalam Hubungan Internasional, kata "Peningkatan" kerap digunakan ketika menjelaskan suatu dengan cara meningkatkan kapabilitas dan membuktikan bahwa status prestise itu penting bagi negara.¹⁶ Sehingga dalam penelitian ini akan terlihat seberapa besar peningkatan peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Maka dari itu penulis menilai konsep tersebut cocok

¹⁴ _____, 2016, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peningkatan> , diakses tanggal 27 September 2020.

¹⁵ Ana Fed, 2020, Scribd, <https://www.scribd.com/document/331767442/Pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli-docx> , diakses tanggal 14 Oktober.

¹⁶ Ambarwati & Subarno Wijatmadja, 2016, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Jawa Timur:Intrans Publishing, hal. 125.

untuk membedah. “ Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa Bangsa”

E. Metode Penelitian

a. Tipe Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang Peningkatan Peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa.

b. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur, buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal, surat kabar, dan informasi yang diakses dari internet yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menelaah sejumlah literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dari berbagai media baik elektronik maupun non elektronik.

d. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis data hasil penelitian dengan teknik analisis data kualitatif.

e. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan ialah metode deduktif, yaitu dengan menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian

menarik kesimpulan secara khusus dalam menjelaskan hasil analisis data dalam penulisan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep tentang Organisasi Internasional

Pemikiran tentang kerjasama antar negara yang mana merujuk pada organisasi internasional tak lepas dari gagasan Immanuel Kant yang tertuang dalam bukunya *Perpetual Peace* yang terbit tahun 1795. Tulisan Immanuel Kant didasarkan pada premis dasar tentang “manusia”, yaitu bahwa manusia mempunyai sisi buruk (*selfish*, egois dan serakah) dan sisi baik (*reason/nalar*) yang keduanya merupakan keseimbangan dari sifat manusia.¹⁷ Maka dari itu ide seputar bagaimana mencegah peperangan telah muncul, meskipun ide tersebut masih sederhana akan tetapi sang pencetus ide berpikir tentang bagaimana menciptakan perdamaian tanpa melalui sebuah peperangan melainkan sebuah kerjasama antar negara.

Istilah “*international*” merupakan ciptaan oleh Jeremy Bentham. Istilah tersebut acap kali dinilai istilah yang kurang tepat ketika membahas mengenai Organisasi Internasional, melainkan kata “*interstate*” atau “*intergovernmental*” yang sering digunakan ketika menjelaskan hal mengenai perang, diplomasi, dan hubungan yang melibatkan dua negara berdaulat dan perwakilan pemerintah mereka dimasa tersebut.¹⁸ Dewasa ini, di kurun waktu empat dekade penggunaan istilah “*international*” sudah sering digunakan.

Istilah “*international*” sudah tidak lagi dinilai sinonim dari “*intergovernmental*” atau “*interstate*” atau hubungan antar dua negara

¹⁷ Ibid., hal 191.

¹⁸ Clive Archer, 1983, *International Organization*, London: Routledge, hal 1-2.

berdaulat. Akan tetapi telah mencakup hubungan antar individu dan grup di satu negara dan satu negara dengan individu dan grup di satu negara. Diera modern dimana perkembangan teknologi baik dibidang informasi, komunikasi dan transformasi yang sangat maju memacu individu-individu menjadi aktor dalam hubungan internasional untuk melakukan kerjasama dengan pihak-pihak lain di luar negara, mereka baik itu aktor negara maupun aktor non-negara lainnya. Semakin besarnya frekuensi kerjasama ditambah dengan adanya suatu kesamaan kepentingan dalam kerjasama tersebut membuat para aktor tersebut membentuk suatu organisasi internasional.

Menurut Clive Archer dalam bukunya "*International Organization*" mendefinisikan Organisasi Internasional, bahwa:

Organisasi internasional sebagai suatu struktur formal, berkelanjutan yang dibentuk dengan persetujuan diantara anggota anggotanya, apakah itu pemerintah atau bukan, yang berjumlah paling tidak dua negara merdeka dengan tujuan mengejar kepentingan bersama anggota anggotanya.¹⁹

Sementara itu Karen Mingst dalam bukunya "*Essentials of International Relations*" mengungkapkan bahwa definisi Organisasi Internasional yakni:

Organisasi internasional merupakan agensi agensi atau badan badan internasional yang dibentuk oleh negara negara dan dikendalikan oleh anggotanya anggota, yang berhubungan dengan kepentingan bersama.²⁰

Terdapat beberapa cara dan beberapa pendapat ahli dalam mengklasifikasikan organisasi internasional. Beberapa ahli memiliki kategori terendiri dalam mengkalsifikasikan organisasi internasional. Diantaranya

¹⁹ Ibid., hal 33.

²⁰ Karen Mingst, 1999, *Essentials of International Relations*. New York : W.W. Norton, hal 269.

menurut Clive Archer yang mengklasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotaannya terbagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu:

- a. *Type of membership* (tipe keanggotaan)
 1. *Inter-Governmental Organizations (IGO)*, yaitu organisasi internasional dengan wakil pemerintahan-pemerintahan sebagai anggota.
 2. *International Non-Governmental Organizations (INGO)*, yaitu organisasi internasional dimana anggotanya bukan mewakili pemerintahan.
- b. *Extent of membership* (jangkauan keanggotaan)
 1. Keanggotaan yang terbatas dalam wilayah tertentu.
 2. Keanggotaan yang mencakup seluruh wilayah di dunia.²¹

Sementara itu, T. May Rudy dalam bukunya “Administrasi dan Organisasi Internasional” memberikan penggolongan terperinci mengenai organisasi internasional menurut segi tinjauan berdasarkan 8 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan administrasi: organisasi internasional antarpemerintah (*inter-governmental organization/IGO*) dan organisasi internasional nonpemerintahan (*nongovernmental organization / NGO*)
- b. Ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan keanggotaan : organisasi internasional global dan organisasi internasional regional
- c. Bidang kegiatan (operasional) organisasi, seperti bidang ekonomi, lingkungan hidup, pertambangan, komoditi (pertanian, industri), bidang bea cukai, perdagangan internasional dan lain – lain
- d. Tujuan dan luas bidang kegiatan organisasi : organisasi internasional umum dan organisasi internasional khusus.
- e. Ruang lingkup (wilayah) dan bidang kegiatan : global – umum, global khusus, regional - umum dan regional – khusus.

²¹ Clive Archer, Op. Cit, hal 66

- f. Menurut taraf kewenangan (kekuasaan) : organisasi supranasional dan organisasi kerjasama.
- g. Bentuk dan pola kerjasama : kerjasama pertahanan keamanan dan kerjasama fungsional.
- h. Fungsi organisasi : organisasi politik (*political organization*), yaitu organisasi yang dalam kegiatannya menyangkut masalah – masalah politik dalam hubungan internasional; organisasi administratif, yaitu organisasi yang sepenuhnya hanya melaksanakan kegiatan teknis secara administratif.²²

Menurut Theodore A. Coulombis & James H. Wolfe dalam bukunya yang bertajuk “*Introduction to International Relations: Power and Justice*”, IGOs dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori berdasarkan keanggotaan dan tujuannya, yaitu:

- a. Organisasi yang keanggotaan dan tujuannya bersifat umum Organisasi ini memiliki ruang lingkup global dan melakukan berbagai fungsi, seperti keamanan, sosial-ekonomi, perlindungan hak asasi manusia, pertukaran kebudayaan, dan lain sebagainya. Contohnya adalah PBB.
- b. Organisasi yang keanggotaannya umum tetapi tujuannya terbatas Organisasi ini dikenal juga sebagai organisasi fungsional karena diabdikan untuk satu fungsi spesifik. Contohnya International Labour Organization (ILO), World Health Organization (WHO), United Nations on AIDS (UNAIDS), dan lain sebagainya.
- c. Organisasi yang keanggotaannya terbatas tetapi tujuannya umum Organisasi seperti ini biasanya adalah organisasi yang bersifat regional yang fungsi dan tanggung jawab keamanan, politik dan socialekonominya berskala luas. Contohnya adalah Uni Eropa, Organisasi Negara-negara Amerika (OAS), Uni Afrika, dan lain sebagainya.
- d. Organisasi yang keanggotaan dan tujuannya terbatas Organisasi ini dibagi atas organisasi sosial-ekonomi, contohnya adalah Asosiasi Perdagangan Bebas Amerika Latin (LAFTA), serta organisasi

²² T. May Rudy, 2005, *Administrasi dan Organisasi Onternasional*, Refika Aditama: Jawa Barat, hal 7-10

militer/pertahanan, contohnya adalah North Atlantic Treaty Organization (NATO) dan Pakta Warsawa.²³

Beberapa para ahli memiliki pendapat tersendiri seputar peran dari Organisasi Internasional, semisal, L. Bennet membagi peranan organisasi internasional dalam 3 (tiga) kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi intrnasional sebagai sumber legitimasi kolektif bagi aktifitasaktifitas organisasi atau anggota secara individual.
- b. Organisasi internasional sebagai penentu agenda internasional.
- c. Organisasi internasional sebagai wadah bagi koalisi antar anggota atau koordinasi kebutuhan antar pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global.²⁴

Menurut Clive Archer, yang dikutip oleh Perwita dan Yani, menjelaskan bahwa peranan organisasi internasional dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Sebagai instrumen. Organisasi Internasional digunakan oleh negara – negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
- b. Sebagai arena. Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota – anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah – masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional digunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah – masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional. sebagai arena atau forum, dimana didalamnya terjadi aksi-aksi. Dalam hal ini organisasi internasional menyediakan tepat-tempat pertemuan bagi anggotanya untuk berkumpul bersama-sama untuk berdiskusi dan bekerjasama. Sebagai suatu arena, organisasi internasional berguna bagi masing-masing kelompok yang bersaing untuk menjadi forum bagi pandangan mereka serta dapat pula menjadi kekuatan

²³Theodore A. Coulombis, James Hastings Wolfe, 1990, Amerika Serikat: Prentice Hall, hal 281.

²⁴ A. Le Roy Bennet, 1995, International Organization, London : George Allen and Unwin Publisher Company, hal 8.

diplomati bagi kebijakan-kebijakannya, baik di waktu perang dingin ataupun perang dekolonisasi.

- c. Sebagai aktor independen. Organisasi internasional dapat membuat keputusan – keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi.²⁵

Kemudian Menurut Clive Archer, fungsi organisasi internasional

secara umum dapat dibagi ke dalam sembilan fungsi, yaitu:

- a. Artikulasi dan agregasi Organisasi internasional berfungsi sebagai instrument bagi negara untuk mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingannya, serta dapat mengartikulasikan kepentingannya sendiri. Organisasi internasional menjadi salah satu bentuk kontak institusionalisme antara partisipan aktif dalam sistem internasional, yaitu sebagai forum diskusi dan negosiasi.
- b. Norma Organisasi internasional sebagai aktor, forum dan instrument yang memberikan kontribusi yang berarti bagi aktivitas-aktivitas normatif dari sistem politik internasional. Misalnya dalam penetapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip non-diskriminasi.
- c. Rekrutmen Organisasi internasional menunjang fungsi penting untuk menarik atau merekrut partisipan dalam sistem politik internasional.
- d. Sosialisasi Sosialisasi berarti upaya sistematis untuk mentransfer nilai-nilai kepada seluruh anggota sistem. Proses sosialisasi pada level internasional berlangsung pada tingkat nasional yang secara langsung mempengaruhi individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam sejumlah negara dan di antaranya negara-negara yang bertindak pada lingkungan internasional atau di antara wakil mereka di dalam organisasi. Dengan demikian, organisasi internasional memberikan kontribusi bagi penerimaan dan peningkatan nilai kerjasama.
- e. Pembuat peraturan Sistem internasional tidak mempunyai pemerintahan dunia, oleh karena itu, pembuatan keputusan internasional biasanya didasarkan pada praktek masa lalu, perjanjian ad hoc, atau oleh organisasi internasional.
- f. Pelaksanaan peraturan Pelaksanaan keputusan organisasi internasional hampir pasti diserahkan kepada kedaulatan negara. Di dalam prakteknya, fungsi aplikasi aturan oleh organisasi internasional seringkali lebih terbatas pada pengawasan pelaksanaannya, karena aplikasi sesungguhnya ada di tangan negara anggota.

²⁵Anak Agung Banyu Perwita, DR., Yanyan Mochamad Yani, DR, 2005, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Jawa Barat: PT Remaja Rosdakarya, hal 95.

- g. Pengesahan peraturan Organisasi internasional bertugas untuk mengesahkan aturan-aturan dalam system internasional. Fungsi adjudikasi dilaksanakan oleh lembaga kehakiman, namun fungsi ini tidak dilengkapi dengan lembaga yang memadai dan tidak dibekali oleh sifat yang memaksa sehingga hanya terlihat jelas bila ada pihak-pihak negara yang bertikai.
- h. Informasi Organisasi internasional melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi.
- i. Operasional Organisasi internasional menjalankan sejumlah fungsi operasional di banyak hal yang sama halnya seperti dalam pemerintahan. Fungsi pelaksanaan yang dilakukan organisasi internasional terlihat pada apa yang dilakukan oleh UNHCR yang membantu pengungsi, World Bank yang menyediakan dana, UNICEF yang melakukan perlindungan terhadap anak-anak, dan lain sebagainya.²⁶

B. Konsep tentang Kebijakan Politik Luar Negeri

Secara umum negara bertujuan untuk menyejahterakan rakyatnya dengan cara mengamankan wilayahnya, memiliki otonomi atas wilayahnya, memiliki prestise, dan lain-lain. Holsti mengungkapkan jika “Negara memiliki empat tujuan yakni keamanan, kedaulatan, kesejahteraan dan nama baik”.²⁷ Dalam mencapai poin pertama yaitu keamanan, negara dapat mewujudkannya melalui kekuatan militer negara untuk menjaga keamanan nasional dari gangguan yang berasal dari luar negara.²⁸ Poin kedua yaitu otonomi. Otonomi dalam hal ini bermakna kemampuan suatu negara dalam merumuskan kebijakan dalam dan luar negara tanpa ada intervensi dari luar Negara.²⁹ Hal ini dapat diwujudkan dengan membangun kekuatan militer, ilmu pengetahuan dan perekonomiannya.

²⁶ Clive Archer, *Op.Cit*, hal 69-78.

²⁷ K.J. Holsti, 1992, *International Politics: A Framework for Analysis*, New Jersey: Prentice Hall, hal 83.

²⁸ Ambarwati, Subarno Wijatmadja, *Op.cit*, hal 124.

²⁹ Ambarwati, *Loc.cit*.

Poin ke tiga yakni kesejahteraan yang mana negara bertanggung jawab untuk memajukan pertumbuhan perekonomian, mengurangi pengurangan, hingga pelayanan fasilitas umum. Hal tersebut dapat di capai dengan pemilihan kebijakan yang strategis. Poin yang terakhir yakni prestige (status atau nama baik).³⁰ *Prestige* itu sendiri dapat definisikan sebagai memberi bantuan luar negeri, meningkatkan kapabilitas, hingga ingin memberikan citra superior dibanding negara lain yang mana hal ini dapat dicapai dengan dua cara *hard power* (kekuatan militer) dan *soft power* (politik luar negeri).

Politik luar negeri adalah dua komponen yang berbeda tetapi membentuk sebuah pengertian umum. Dalam konsep politik luar negeri dapat dielaborasi dengan memisahkannya menjadi dua komponen yakni politik dan luar negeri. Politik atau kebijakan (*policy*) adalah seperangkat keputusan yang menjadi pedoman untuk bertindak, atau seperangkat aksi yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan sebelumnya. *Policy* berakar pada konsep "pilihan (*choices*)" yakni memilih tindakan atau membuat keputusan-keputusan untuk mencapai suatu tujuan.

Gagasan mengenai kedaulatan dan konsep "wilayah" akan membantu dalam upaya memahami konsep politik luar negeri (*foreign*). Kedaulatan berarti kontrol atas wilayah (dalam) yang dimiliki suatu negara tersebut. Hermann mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai "tindakan sengaja diskrit yang dihasilkan dari keputusan tingkat politik individu atau kelompok individu. Hal ini bukanlah keputusan, tetapi produk dari keputusan. Dengan ini terlihat bahwa dalam buku Charles F Hermann yang berjudul "*Courses in*

³⁰Ambarwati, Subarno Wijatmadja, Op.cit, hal 125.

Foreign Policy”mengartikan politik luar negeri sebagai perilaku negara.³¹ Sementara menurut George Modelski, mendefinisikannya sebagai “sistem aktivitas yang dikembangkan oleh komunitas untuk mengubah perilaku negara lain dan untuk menyesuaikan aktivitas mereka sendiri dengan lingkungan internasional.³²

Jadi, politik luar negeri (*foreign policy*) berarti seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan keluar wilayah suatu negara. Dengan kata lain, studi politik luar negeri berada persilangan (*intersection*) antara aspek dalam negeri suatu negara (domestik) dan aspek internasional (eksternal) dari kehidupan suatu negara.³³ Politik luar negeri adalah salah satu bidang kajian dari studi Hubungan internasional. Politik luar negeri merupakan studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek aspek internal suatu Negara. Negara, sebagai aktor yang melakukan politik luar negeri, menjadi unit politik utama dalam sistem hubungan internasional, meskipun aktor aktor non-negara semakin penting perannya dalam hubungan internasional dewasa ini.

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau rencana tindakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan Negara dalam menghadapi Negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional.³⁴ Kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintah suatu Negara memang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional suatu

³¹Bojang AS, 2018, *The Study of Foreign Policy in International Relations*, Journal of Political Sciences & Public Affairs, Vol. 6, No. 4, hal 1

³² Ibid, hal 1-2.

³³Anak Agung Banyu Perwita, Op.cit, Hal. 48

³⁴ Jack C. Plano dan Roy Olton.1999. kamus hubungan internasional. Bandung: Abardin, hal.5.

bangsa pada waktu itu.³⁵ Untuk memenuhi kepentingan nasionalnya itu, negara maupun aktor dari negara tersebut melakukan berbagai macam kerjasama diantaranya adalah kerjasama bilateral, trilateral, regional, dan multilateral.

Menurut Rosenau, pengertian kebijakan luar negeri yaitu upaya suatu Negara melalui keseluruhan sikap dan aktivitasnya untuk mengatasi dan memperoleh keuntungan dari lingkungan eksternalnya.³⁶ Kebijakan luar negeri menurutnya ditujukan untuk memelihara dan mempertahankan keberlangsungan hidup suatu negara.³⁷ Lebih lanjut, menurut Rosenau, apabila kita mengkaji kebijakan luar negeri suatu negara maka kita akan memasuki fenomena yang luas dan kompleks, meliputi kehidupan internal dan kebutuhan eksternal termasuk didalamnya adalah kehidupan internal dan eksternal seperti aspirasi, atribut nasional, kebudayaan, konflik, kapabilitas, instiusi, dan aktivitas rutin yang dijukan untuk mencapai dan memlihara identitas sosial, hukum, dan geografi suatu Negara sebagai Negara-bangsa.³⁸

Dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri mencakup:

- a. Menjabarkan pertimbangan kepentingan nasional kedalam bentuk tujuan dan sasaran yang spesifik.
- b. Menetapkan faktor situasional di lingkungan domestic dan internasional yang berkaitan dengan tujuan kebijakan luar negeri.
- c. Menganalisis kapabilitas nasional untuk menjangkau hasil yang dikehendaki.
- d. Mengembangkan perencanaan atau strategi untuk memakai kapabilitas nasional dalam menanggulangi variable tertentu sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan

³⁵ Mochtar Mas' oed.1994. Op.cit, hal. 184.

³⁶ James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson. 1976. World Politics: An Introduction. New York: The Free Press, hal. 27.

³⁷ Ibid, hal. 32.

³⁸ Ibid hal.15.

- e. Melaksanakan tindakan yang diperlukan.
- f. Secara periodik meninjau dan melakukan evaluasi perkembangan yang telah berlangsung dalam menjangkau tujuan atau hasil yang dikehendaki.³⁹

Tujuan politik luar negeri dapat dikatakan sebagai citra mengenai keadaan dan kondisi di masa depan suatu negara, dimana pemerintah melalui para pembuat kebijakan nasional mampu meluaskan pengaruhnya kepada negara lain dengan mengubah atau mempertahankan tindakan Negara lain. Ditinjau dari sifatnya, tujuan politik luar negeri dapat bertahan lama dalam suatu periode waktu tertentu dan dapat pula bersifat sementara, berubah sesuai dengan kondisi waktu tertentu. K.J. Holsti memberikan tiga criteria untuk mengklasifikasikan tujuan politik luar negeri suatu Negara, yaitu:

- a. Nilai (*values*) yang menjadi tujuan dari para pembuat keputusan.
- b. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain ada tujuan jangka pendek (*short-term*), jangka menengah (*middle-term*), dan jangka panjang (*long-term*).
- c. Tipe tuntutan yang diajukan suatu Negara kepada Negara lain.⁴⁰

Kebijakan luar negeri mempunyai tiga konsep untuk menjelaskan hubungan suatu Negara dengan kejadian dan situasi di luar negaranya, yaitu:

- a. Kebijakan luar negeri sebagai sekumpulan orientasi (*as a cluster of orientation*). Politik luar negeri sebagai sekumpulan orientasi merupakan pedoman bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi kondisi eksternal yang menuntut pembuatan keputusan dan tindakan berdasarkan orientasi tersebut. Orientasi ini terdiri dari sikap, persepsi, dan nilai-nilai orang yang dijabarkan dari pengalaman sejarah, dan keadaan

³⁹ Jack C. Plano dan Roy Olton, Loc.cit.

⁴⁰ Anak Agung Banyu Perwita, Op.cit, Hal.51-52.

strategis yang menentukan posisi Negara dalam politik internasional.

- b. Politik luar negeri sebagai seperangkat komitmen dan rencana untuk bertindak (*as a set of commitments to and plan for action*). Dalam hal ini kebijakn luar negeri berupa rencana dan komitmen konkrit yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan untuk membina dan mempertahankan situasi lingkungan eksternal yang konsisten dengan orientasi kebijakn luar negeri. Rencana tindakan ini termasuk tujuan yang spesifik serta alat atau cara untuk mencapainyayang dianggap cukup memadai untuk menjawab peluang dan tantangan dari luar negeri.
- c. Kebijakan luar negeri sebagai bentuk perilaku atau aksi (*as a form of behavior*). Pada tingkat ini kebijakan luar negeri berada dalam tingkat yang lebih empiris, yaitu berupa langkah langkah nyata yang diambil oleh para pembuat keputusan yang berhubungan dengan kejadian serta situasi di lingkungan eksternal. Langkah langkah tersebut dilakukan berdasarkan orientasi umum yang dianut serta dikembangkan berdasarkan komitmen dan sasaran yang lebih spesifik.⁴¹

C. Konsep tentang Diplomasi

Diplomasi diyakini berasal dari kata Yunani “*diploun*” yang berarti “melipat”. Hal ini berhubungan dengan pola yang digunakan dalam memberlakukan surat jalan lintas wilayah di masa Kekaisaran Romawi masa.⁴² Terdapat banyak definisi tentang diplomasi, salah satunya adalah *The Oxford English Dictionary* memberikan konotasi diplomasi adalah “manajemen hubungan internasional melalui negosiasi; yang mana hubungan

⁴¹ James N. Rosenau, Op.cit, hal.16-17.

⁴² S. L Roy, Mirsawati, Herwanto,1991, Diplomasi ,Jakarta : Rajawali Pers, hal 1

ini diselaraskan dan diatur oleh duta besar dan para wakil bisnis atau seni para diplomat”.⁴³

Dalam konteks Hubungan Internasional, dalam buku *The Principle and Practice of Diplomacy*, KM. Panikkar mengungkapkan “diplomasi, dalam hubungannya dengan politik internasional, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain”.⁴⁴ Dari pendapat ahli diatas menerangkan jika sebenarnya terdapat elemen-elemen pokok dalam definisi diplomasi ini diantaranya negosiasi, kepentingan nasional, seni.

Dapat ditarik kesimpulan jika diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi, dengan cara-cara damai dalam berhubungan dengan negara lain. tujuan utama diplomasinya adalah pengamanan kebebasan politik dan integritas teritorialnya. Hal ini dapat dicapai dengan memperkuat hubungan dengan negara sahabat. Persahabatan bisa dibina dan sahabat-sahabat baru diperoleh melalui negosiasi yang bermanfaat. Ini akan lebih mudah apabila terdapat persamaan kepentingan. Namun demikian tujuan-tujuan politik diplomasi suatu negara harus seimbang dengan sumber daya dan *power*-nya. Hal ini mengingat daya *bargaining position* dari diplomasi sangat ditentukan kedua faktor tersebut.

Selain adanya interaksi antar aktor dalam berdiplomasi, dalam Hubungan Internasional juga mempelajari tentang macam-macam bentuk

⁴³ _____, Oxford Learner's Dictionaries, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/diplomacy> , diakses pada tanggal 1 Januari 2021.

⁴⁴ S.L Roy, 2001. Diplomasi. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Sistem, hal 21.

diplomasi dalam Hubungan Internasional. Menurut Shoelhi Mohammad dalam bukunya “Diplomasi” menjabarkan berbagai ragam diplomasi, yakni:

- a. Diplomasi Boejuis-Sipil, merupakan diplomasi yang dalam penyelesaian permasalahan lebih mengutamakan cara-cara damai melalui negosiasi untuk mencapai tujuan (*win-win solution*).
- b. Diplomasi demokratis, yaitu diplomasi yang berlangsung secara terbuka dan memperhatikan suara rakyat
- c. Diplomasi totaliter, merupakan diplomasi yang lebih menonjolkan peningkatan peran negara (pemujaan patriotism dan loyalitas kepada negara berapa pun harga pengorbanannya). Diplomasi ini marak pada fasisme Italia, fasisme Spanyol, dan nazi Jerman.
- d. Diplomasi *Preventif*, biasanya diluncurkan ketika masyarakat menghadapi suasana genting yang akan memunculkan konflik besar atau pecah perang.
- e. Diplomasi Provokatif, bertujuan untuk menyudutkan posisi suatu negara untuk menimbulkan sikap masyarakat internasional agar menentang politik suatu negara.
- f. Diplomasi Perjuangan, diperlukan saat negara menghadapi situasi genting untuk mempertahankan posisinya dalam memperjuangkan hak-hak untuk mengatur urusan dalam negerinya dan menghindari campur tangan negara lain.
- g. Diplomasi Multilajur (*Multitrack Diplomasi*), merupakan diplomasi total yang dilakukan Indonesia dimana penggunaan seluruh upaya pada aktor dalam pelaksanaan politik luar negeri.
- h. Diplomasi Publik (*Softpower Diplomacy*), diplomasi ini menekankan gagasan alternatif penyelesaian masalah melalui pesan-pesan damai, bukan melalui provokasi, agitasi atau sinisme.⁴⁵

Jika melihat proses umum dari diplomasi tersebut, memang terlihat diplomat sebagai aktor dari proses diplomasi dituntut untuk memainkan peran besar dalam proses penawaran dan negosiasi. Banyak faktor yang kemudian berperan dalam mendukung hal tersebut. Dalam hal ini kerangka tugas

⁴⁵ Shoelhi Mohammad, 2011, *DIPLOMASI: Praktek Komunikasi Internasional*, Bandung, Sembiosa Rekatama Media. hal. 7.

menjadi penting. Adapun kerangka diplomasi memiliki empat tugas, di antaranya:

- a. Diplomasi harus menentukan tujuannya selaras dengan kemampuan yang ada.
- b. Diplomasi harus menilai tujuan-tujuan negara lain dan kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan itu.
- c. Diplomasi harus menentukan sampai sejauh mana tujuan-tujuan yang berlainan itu cocok satu sama lain, dan
- d. Diplomasi harus menggunakan cara-cara yang selaras dengan pencapaian.⁴⁶

Diplomasi juga memiliki peraturan-peraturan yang bisa menjadi acuan dalam melakukan interaksi dengan negara-negara lain baik yang bersifat bilateral maupun multilateral. Peraturan-peraturan tersebut adalah:

- a. Diplomasi harus didasarkan kepada semangat juang yang tinggi.
- b. Tujuan-tujuan politik luar negeri haruslah didasarkan kepada kepentingan nasional dan perlu didukung oleh kekuatan yang memadai.
- c. Diplomasi harus memandang pentas politik itu dari sudut pandang bangsa lain.
- d. Bangsa-bangsa harus bersedia melakukan kompromi terhadap isu yang dianggap vital bagi mereka.⁴⁷

⁴⁶Hans J. Morgenthau, Kenneth W. Thompson, 1949, *Politik Antar Bangsa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal. 256.

⁴⁷ Dahlan Nasution, 1981, *Perang Atau Damai Dalam Wawasan Politik Internasional*, Bandung: Remaja Karya, 1981, hal. 215.